

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGARGOMULYO DUKUN
MAGELANG**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Ridwan Adi Pratama

NIM: 20130720193, Email: ridwanpratama378@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

PENGESHAN

Naskah Publikasi Berjudul:

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGARGOMULYO DUKUN MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ridwan Adi Pratama

NIM : 20130720193

Telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di publikasikan.

Yogyakarta, ¹³~~09~~ Agustus 2019

Dosen Pembimbing,

P.i.

Drs. Marsudi Iman, M.Ag
NIK. 19670107199303113019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Marsudi Iman, M. Ag
NIK : 19670107199303113019

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

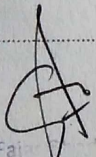
Nama : Ridwan Adi Pratama
NPM : 20130720193
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di Sekolah Dasar Negeri Ngargomulyo Dukun
Magelang.

Hasil Tes Turnitin* : 20%

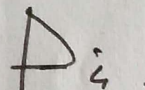
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Sadam Fauzan, M.Pd.I
(NIK. 1991)

Dosen Pembimbing Skripsi,


(Marsudi Iman)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI NGARGOMULYO DUKUN MAGELANG**

Oleh:

Ridwan Adi Pratama

NIM: 20130720193, Email: ridwanpratama378@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Marsudi Iman, M.Ag

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan)
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon
(0274)387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) di SD Negeri Ngargomulyo, Dukun, Magelang. Alasan penelitian ini adalah karena adanya peraturan baru pemerintah dalam penerapan kurikulum disetiap lembaga pendidikan formal (sekolah). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP dengan menganalisis komponen *context*, *input*, *process* dan *product*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SDN Ngargomulyo, yaitu: (1) Evaluasi konteks latar belakang pelaksanaan program pembelajaran PAI di SDN Ngargomulyo merupakan kebijakan pemerintah dalam bentuk Permendikbud Nomor 160 tahun 2014. (2) Evaluasi *input* menunjukkan bahwa belum adanya seleksi akademik bagi calon peserta didik sehingga guru kurang mengetahui kemampuan awal peserta didik. Karakteristik kesiapan guru dari segi kelengkapannya juga perlu ditingkatkan. (3) Evaluasi proses guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Sarana kelas yang masih konvensional perlu ditingkatkan.(4) Evaluasi *product*, hasil pembelajaran PAI menunjukkan hasil yang baik terlihat dari hasil belajar peserta

didik, prestasi yang diperoleh, dan pengamalan PAI dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kata Kunci: evaluasi, model CIPP, pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research aims to evaluate the implementation of Islamic religious education and character learning at SD (Elementary School) Negeri Ngargomulyo, Dukun, Magelang. The background of this research was a new policy to implement curriculum 2013 in every formal education (school). This is a field research with descriptive qualitative approach. Evaluation model used in this research was CIPP by analyzing components of context, input, process and product. The data were collected from interview, observation, and documentation. The analyzed descriptively using data reduction, data display, and conclusion drawing or data verification.

The results of the evaluation on Islamic religious education and character learning at SD Negeri Ngargomulyo are: (1) Context evaluation reveals that the background of the implementation of Islamic religious education learning program is a government policy in the form of Ministry of Education and Culture decree No.160 of 2014. (2) Input evaluation shows that there is no academic selection for prospective students, so the teachers do not know the students' initial proficiencies. The teachers' character on their readiness and completeness also needs to be improved. (3) Process evaluation shows conventional method is still used by teachers that is lecturing. Conventional class facilities need to be improved. (4) Product evaluation of the learning outcomes of Islamic religious education shows good results seen from student learning outcomes, achievements, and their daily practices of Islamic religious education at school

Keywords: *Evaluation, CIPP model, Islamic religious education learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini memegang peran yang sangat besar dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional sebagai upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia. Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sidiknas, No. 20 Th. 2003 pasal 3).

Realita yang terjadi saat ini dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik masih cenderung menekankan pada aspek kognitif semata. Seharusnya tujuan pendidikan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, atau mengetahui memahami dan mengamalkan (Abuddin Nata 2010: 146).

Akibatnya dari pembelajaran yang kurang bervariasi, tujuan Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya tercapai kemungkinan penyebabnya adalah dari faktor keberadaan pengajar yang kurang profesional, sarana prasarana yang kurang memadai, kelengkapan materi pembelajaran, perangkat pembelajaran belum dipersiapkan secara matang, pengelolaan kelas oleh pendidik, dan kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

Oleh sebab itu sebagai upaya memperbaiki, meningkatkan dan memajukan pendidikan dapat dilakukan pada seluruh komponen pendidikan, antara lain pengembangan mutu sumber daya manusia khususnya guru, pengembangan kurikulum dan materi pelajaran, pengembangan proses belajar mengajar, pengembangan sarana dan prasarana (Abuddin Nata 2010: 146). Evaluasi dirasa menjadi alat yang tepat sebagai pedoman perbaikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang telah dijalankan.

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Menganalisis konteks (*context*) program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo, 2) Untuk menganalisis masukan (*Input*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo, 3) Untuk menganalisis pelaksanaan (*process*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo, 4) Untuk menganalisis pencapaian dari hasil (*product*) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo.

Menurut Cronbach (1982) dan Stufflebeam (1971) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambilan keputusan (Arikunto, dan Cepi, 2004: 4). Lebih lanjut menurut Arikunto & Jabbar evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program (Arikunto dan Jabbar, 2004: 7).

Evaluasi program menurut *Joint Committee on Standards for Educational* (1981: 12) dalam Widiyoko (2011: 9) *Program Evaluation that assess educational activities which provide service on a continuing basis and often involve curricular offerings*. (Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan). Definisi lain dikemukakan oleh Sudjana (2006: 20) yang menyatakan bahwa evaluasi program ialah aktivitas sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan guna mengambil keputusan.

Menurut Djemari Mardapi (2012: 29) evaluasi dapat dibagi menjadi dua, yakni evaluasi secara mikro evaluasi yang dilakukan dalam lingkup pembelajaran di kelas, yang pada umumnya dilakukan oleh guru, dan evaluasi makro evaluasi yang memiliki cakupan lebih besar dibandingkan dengan evaluasi mikro. Ilmu evaluasi program di bidang pendidikan ada banyak model, berikut beberapa model evaluasi program: a. *Goal oriented evaluation model* Menurut Mardapi (2012: 35) evaluasi model *Goal oriented* berorientasi pada melihat tujuan program yang akan dievaluasi, b. *Goal Free Evaluation Model* evaluasi lepas dari tujuan justru menoleh dari tujuan, c. *Formatif- Sumatif Evaluation Model* evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau program masih dekat dengan permulaan kegiatan, d. *Countenance Evaluation Model* evaluasi yang berorientasi pada *antecedent* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang jelas untuk menilai manfaat program, e. *CSE-UCLA Evaluation Model* evaluasi yang mengarah pada lima tahap yang dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak, f. *Discrepancy Model* Evaluasi model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program, g. *CIPP Evaluation Model* evaluasi model CIPP merupakan model yang akan digunakan dalam penelitian ini. Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan

program itu sendiri. model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin atau staf untuk dapat menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mamapu memenuhi kebutuhan dengan sebaik-baiknya menggunakan sumber daya yang ada.

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Adapun pengertian yang lebih luas dan sistematis, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional yang siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan (Abudin Nata, 2010: 139). Menurut Arifin pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2012:13).

Menurut abuddin Nata pendidikan Islam juga disebut Al-Taahdzib, yang berarti pendidikan akhlak, atau menyucikan diri dari perbuatan akhlak yang buruk, terdidik atau terpelihara dengan baik, dan yang beradab atau sopan (Abuddin Nata 2010: 15). Sejalan dengan pengertian di atas maka Pendidikan Islam sama sekali tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Melalui pendidikan nilai-nilai ajaran Islam dapat disampaikan serta sekaligus diaplikasikan dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan akhlak dalam struktur ajaran Islam, adalah yang terpenting. Penguatan aqidah adalah dasar, sementara ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia (budi pekerti).

Akhlak atau moral adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Yunahar Ilyas, 2012: 2). Dengan kata lain akhlak mulia yang dipenuhi dengan rasa kasih sayang dapat menjadi bukti kekuatan aqidah dalam kekuatan ibadah. Sejalan dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia (berbudi pekerti luhur), penuh kasih sayang kepada segenap unsur alam semesta.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU sidiknas thun 2003, pasal 1 ayat 21). Untuk itu dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan kesiapan dana yang ada pada sekolah. Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang menekankan pada Penguatan Pendidikan Karakter dan menginternalisasikan nilai-nilai religius, nasionalis, kemandirian, gotong-royong, dan integritas. Selain itu K13 juga berorientasi pada pembangunan generasi emas Indonesia yang memiliki keterampilan abad 21, seperti keterampilan berfikir kritis dalam memecahkan masalah, keterampilan untuk bekerja sama, kemampuan untuk berkretivitas, dan kemampuan untuk berkomunikasi (Modul Pelatihan K13 SD/MI, 2018: 1). Ini artinya kewenangan sekolah dan peran pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan yang sedang dijalankan

Berdasarkan uraian di atas maka Pendidikan Agama Islam adalah proses untuk mencapai tujuan atau hal yang ingin diwujudkan dalam sebuah program Pendidikan Agama Islam. Sedangkan kurikulum sebagai alat atau pedoman yang digunakan untuk melancarkan kegiatan pembelajaran dalam sebuah program pendidikan, yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang harus dilaksanakan. Guru sebagai pelaksana program yang dipandang mampu menjalankan program sekaligus sebagai fasilitator ketika program pendidikan sedang dijalankan. Beberapa hal tersebut dapat terlaksana karena adanya kebijakan yang mengaturnya. Ke empat hal tersebut merupakan unsur yang saling

terkait antara satu dengan yang lain, ketika salah satunya dihilangkan akan berpengaruh pada instrumen yang lain, dan tentunya juga akan berdampak dengan pencapaian tujuan program pendidikan yang akan dicapai.

Undang-undang 2003 Sidiknas pasal 17 aya 1-3 menyebutkan bahwa Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah dengan tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan hal di atas maka dapat kita pahami bahwa Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan formal yang melandasi pendidikan menengah, ditempuh selama 6 tahun, segala katifitasnya direncanakan dengan sengaja (kurikulum) dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ngargomulyo yang terletak di Desa Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah 56482. Subyek penelitiannya Kepala Sekolah, Guru / Fasilitator, dan Peserta Didik. Metode pengumpulan data, (1) Observasi: pengamatan atau peninjauan secara cermat dan teliti terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data penelitian (Kaelan, 2012: 101), (2) wawancara: adalah cara untuk megumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian (Ahmad Tanzeh, 2011: 89), (3) Dokumentasi: dokumen adalah catatan tertulis yang berisi pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa dan berguna sebagai sumber data (Mahmud, 2011: 183). Teknik analisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan / *verification*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ngargomulyo Dukun Magelang. Sekolah ini mulai didirikan dan dirintis pada tahun 1982. Luas tanah untuk bangunan SD Negeri Ngargomulyo adalah $\pm 800 \text{ m}^2$. Sekolah ini telah lulus akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN) Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 dengan predikat nilai B. Sedangkan untuk legislasi formal SD Negeri Ngargomulyo telah mendapatkan izin resmi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dengan diterbitkannya surat keputusan no: 421.2/031/34/36/85 dengan status Sekolah Dasar Negeri. Terhitung dari awal berdiri sampai dengan saat ini Sekolah Dasar Negeri Ngargomulyo sudah dipimpin oleh tujuh kepala sekolah, dan saat ini dijabat oleh Bpk. Widiyanto, S.Pd.

Hasil penelitian terkait eektivitas dari implementasi pembelajaran Pendidikan agama islam kurikulum 2013 ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. 1) Evaluasi konteks meliputi, a) Latar belakang diselenggarakannya program. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 SDN Ngargomulyo berdasarkan penjelasan kepala sekolah adalah karena kebijakan yang harus dilaksanakan dalam upaya penekanan pendidikan karakter yang mana pembelajaran berpusat pada siswa. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan merupakan penguatan karakter siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adanya penerapan ini menandakan bahwa kebijakan dari Menti Pendidikan dan Kebudayaan tentang penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di sekolah ini, b) Kebutuhan yang belum terpenuhi, dari beberapa kebutuhan sekolah kelengkapan alat peraga di SDN Ngargomulyo masih perlu ditingkatkan mengingat pengadannya masih sangat kurang, c) Kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SDN Ngargomulyo Magelang. Guru SDN Ngargomulyo telah mengikuti pelatihan kurikulum yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat. Namun pelatihan yang telah diadakan dirasa perlu adanya pemantauan guna mengetahui ektivitas setelah program dijalankan, d) Respon dari lingkungan sekolah terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 berdasarkan

penjelasan dari Guru PAI beliau menuturkan bahwa dari masing-masing komponen secara umum memberikan dukungan yang positif terhadap program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Evaluasi masukan dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ngargomulyo Magelang dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas ditinjau dari a) Proses penerimaan siswa baru di SD Negeri Ngargomulyo Magelang untuk seleksi akademik atau seleksi kemampuan peserta didik belum mengadakan seleksi awal dalam penerimaan peserta didik baru. sehingga batasan bagi kemampuan awal peserta didik kurang diperhatikan. kepala sekolah menyatakan:

“Penerimaan peserta didik baru di SDN Ngargomulyo tidak dilakukan seleksi akademik, anak yang usianya sudah 6 tahun dapat diterima, karena untuk melaksanakan atau menuntaskan program wajib belajar” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

b) Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (2005), salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik sebagai fasilitator atau agen pembelajaran adalah “Kompetensi Pedagogis”. Kompetensi ini mengandung makna bahwa guru atau pendidik tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada peserta didik melainkan harus mampu mendidik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti luhur (Asrori, 2007: 1). Kepala Sekolah SDN Ngargomulyo menuturkan bahwa:

“latar belakang pendidik sudah memenuhi mas, karena beliau sendiri adalah lulusan perguruan tinggi yang sudah memenuhi kualifikasi sesuai harapan sekolah dengan latar belakang pendidikan S1 Tarbiyah Islamiyah” (wawancara pada tanggal 23 Maret 2019).

c) Kesiapan guru merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adanya kesiapan guru berarti proses belajar mengajar sudah dapat dilaksanakan. Kesiapan guru dalam hal ini ditinjau dari perangkat pembelajaran yang berjumlah 27 instrumen, namun di SDN Ngargomulyo perangkat pembelajaran tersebut masih sangat kurang dan belum lengkap, supaya

kegiatan belajar mengajar dapat teradministrasikan dengan baik dan benar, terkait kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut perlu ditingkatkan.

3) Fokus bahasan dalam evaluasi proses adalah hal-hal yang terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup a) Persiapan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sudah tersusun secara lengkap, namun proses pembelajaran belum sesuai dengan apa yang direncanakan dalam (RPP). Bahkan karena keterbatasan kelengkapan media yang digunakan guru hanya menggunakan buku ajar siswa sebagai sumber belajar kemudian menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini berakibat pada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang kurang ideal. Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa dalam tahap persiapan guru belum melaksanakan tahap persiapan ini dengan maksimal, b) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo Magelang dilaksanakan dari hari Senin hingga Sabtu sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Namun berdasarkan observasi kelas yang peneliti lakukan masih menemukan beberapa hal yang menjadi perhatian selama proses pembelajaran yaitu: *pertama*, pengelolaan kelas dirasa perlu ditingkatkan lagi karena selama proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik cenderung pasif. *Kedua* melihat alokasi waktu yang disediakan dalam satu minggu sepertinya masih kurang untuk menyampaikan materi yang memiliki kompleksitas tinggi. c) Sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar sarana prasarana menjadi hal yang sangat penting. Namun dalam penerapannya di sekolah ini untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 perlu ditingkatkan lagi, karena Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif mandiri dan menyenangkan yang melibatkan sarana multi media, sedangkan sarana kelas yang ada di sekolah ini untuk penampil multi media masih sangat minim sehingga dirasa perlu dianggarkan untuk sarana multi media, d) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah:

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kami lebih dominan menggunakan paling pokok, paling banyak kami gunakan adalah ceramah, di samping ceramah kami juga menggunakan metode pemberian tugas,

setelah diberikan contoh diberikan ceramah, kemudian anak-anak untuk melaksanakan sesuai dengan daya serap anak-anak. Misalnya untuk shoal wudhu, soal sholat kita berikan contoh kami ceramahkan dulu kami beri penjelasan dulu barulah anak mencoba melaksanakannya” (wawancara pada tanggal 23 Maret 2019).

e) Materi Pembelajaran yang biasa digunakan SDN Ngargomulyo adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. Buku ini sengaja dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Muhammad Nuh, 2014: ii), f) Hasil wawancara dengan guru PAI menuturkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah:

“Yang menjadi hambatan menurut hemat kami yang pertama sangat dipengaruhi oleh perekonomian, kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan orang tua, sehingga anak karena berbagai pengaruh tersebut ada sebagian anak yang minat belajarnya rendah”. Selain itu Hambatan sangat dipengaruhi oleh kesadaran, adapun daya kemampuan belajar, minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor masyarakat faktor pergaulan yang juga lebih dominan dalam mempengaruhi kurikulum 2013 di SDN Ngargomulyo juga ada pengaruh positif tetapi juga ada pengaruh yang kurang positif” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

4. Evaluasi hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan pada masukan setelah melewati proses pelaksanaan program. *Product evaluation, to serve recycling decision*. Kegiatan evaluasi hasil bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Untuk mengetahui tentang sejauh mana hasil yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan (Arifin. 2012: 72). Adapun evaluasi hasil difokuskan pada, a) Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pencapaian hasil prestasi belajar dilakukan melalui evaluasi hasil pembelajaran dengan tujuan untuk melihat keberhasilan pembelajaran. Evaluasi hasil pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melihat KKM. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan antara nilai standar minimal dengan nilai yang diperoleh. Nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai di atas KKM. Penentuan nilai KKM dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan guru (KKG). Berdasarkan wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa:

“Kami menentukan KKM berdasarkan musyawarah untuk menentukan ketuntasan berdasarkan KKM yang telah dimusyawarahkan oleh sekolah nilai minimal 7,5 untuk PAI. Menurut pengamatan kami presentasi sudah 75% keatas namun ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM, hampir setiap kelas ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan jatah KKM, kami melakukannya dengan pembelajaran ulang pada saat-saat tertentu anak yang sudah tuntas KKM dipersilahkan di luar, sedangkan anak yang belum tuntas KKM tinggal di kelas karena akan kami berikan tambagahan agar bisa mencapai tuntas KKM nya” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Mengenai evaluasi yang sering digunakan guru untuk mengevaluasi pembelajaran adalah:

“Tugas yang sering saya berikan untuk mengevaluasi pembelajaran di samping berupa wujud soal issey, cek list, ataupun pilihan ganda kami memberikan tugas kepada anak untuk mengikuti pembelajaran yang bersifat agamis misalnya saja salah satunya di TPA dan di jamaah pengajian ataupun kegiatan keagamaan lainnya, kemudian kami sering minta informasi dari para pengasuh di jamaah, TPA ataupun pengajian yang lain” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Adapun kriteria kelulusan dan kenaikan kelas SDN Ngargomulyo Magelang berdasarkan penuturan kepala sekolah adalah sebagai berikut, (1) Kehadiran minimal 70% dari keseluruhan pertemuan satu semester, (2) Mengikuti semua ujian yang diselenggarakan baik ujian semester ganjil maupun semester genap, (3) Perolehan nilai rata-rata minimal 75

Berikut adalah ketuntasan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo Magelang yang diperoleh peserta didik dari nilai ulangan harian, nilai tugas dan PR, nilai ketika mengikuti ujian, serta keaktifan di kelas juga menjadi pertimbangan tersendiri. Teknik analisis data untuk mengukur hasil belajar siswa adalah *analisi deskriptif persentase* dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase

n : Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N : Skor Ideal

Klasifikasi kategori tingkat dalam bentuk persentase menggunakan pedoman konversi norma absolut skala lima sebagai berikut:

No	Rentangan	Keterangan
1	90% - 100%	A (Sangat Baik)
2	80% - 89%	B (Baik)
3	70% - 79%	C (Cukup Baik)
4	60% - 69%	D (Kurang Baik)
5	> 59%	E (Sangat Kurang Baik)

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Hasil		Rata-rata		Keterangan
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
1	Satu	12	10	2	83%	17%	B (Baik)
2	Dua	20	15	5	75%	25%	C (Cukup)
3	Tiga	12	10	2	83%	17%	B (Baik)
4	Empat	17	14	3	82%	18%	B (Baik)
5	Lima	20	16	4	80%	20%	B (Baik)
6	Enam	14	11	3	78%	21%	C (Cukup)
Rata - rata					80%	20%	B (Baik)

Berdasarkan tabel di atas hasil pembelajaran (*product*) secara keseluruhan siswa yang tuntas pembelajaran lebih besar daripada siswa yang belum tuntas dengan perincian 80% : 20%. Dengan demikian program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo dapat dikatakan baik. Namun masih terdapat siswa yang belum tuntas pembelajaran dengan rata-rata kelas secara keseluruhan yaitu 20%. Melihat hal tersebut perlu adanya upaya-upaya perbaikan dalam program pembelajaran, baik dari sisi *context*, *input*, *process*, maupun *product* sehingga aspek yang menjadi kekurangan bisa terpenuhi secara maksimal, b) Prestasi yang pernah diraih terkait Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di sekolah tahun ajaran 2018/2019, (1) Juara 2 Lomba PILDACIL Tingkat Kecamatan (2) Juara 2 Lomba Mocopat Islami Tingkat Kecamatan (3) Juara 1 Pantomim Nuansa Islmi Tingkat Kecamatan. Berdasarkan prestasi yang pernah diraih tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mencapai hasil yang baik, c) Pengamalan hasil Belajar pendidikan agama islam di lingkungan sekolah oleh peserta didik terlihat dari sikap kesetiakawanan yang baik, pengamalan mengaji pagi dilanjutkan dengan shalat sunah (Dhuha) secara berjama'ah, pengamalan shalat Dzuhur secara berjamaah, saling menyapa bapak ibu guru ketika bertemu di jalan, dan rasa cinta lingkungan yang baik dibuktikan dengan membuang sampah pada tempatnya. Namun disisi lain masih terdapat hal-hal yang kurang baik pada siswa seperti, bersenda gurau ketika pembelajaran, berbicara dengan guru masih menggunakan bahasa yang kurang sopan, dan makan atau minum dengan berdiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan Pendidikan Agama Islam di sekolah belum sepenuhnya tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program pendidikan (pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2018. *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ilyas, Yunahar. 2012. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta 2012.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mardapi, Djamari. 2012. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Yuha Medika
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta, 2011.
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20. Tahun 2003. Tetang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



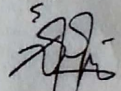
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :


Nama : RIDWAN ADI PRATAMA
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam
NIM : 20130720193
Judul : Naskah Publikasi: EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN NGARGOMULYO DUKUN MAGELANG
Dosen Pembimbing : Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **20%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan


Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2019-07-19
yang melaksanakan pengecekan


Raisa Fadelina

